

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Self Regulated Learning merupakan keahlian belajar serta mempraktikkan strategi dalam pendidikan buat tingkatkan hasil akademik, memantau pertumbuhan prestasi, dan mengevaluasi kemajuan akademik siswa tersebut (Nugraha, 2019). Self Regulated Learning pula mempunyai khasiat semacam melatih keahlian siswa belajar mandiri, melatih siswa sanggup menarangkan hasil belajarnya kepada orang lain, dan mempertinggi keahlian dalam membongkar sesuatu permasalahan dalam belajarnya (Susatyo, 2011)

Boekaerts & Corno (dalam Setiawan, 2019) pula berpendapat kalau *Self Regulated Learning* ialah hasil proses interaksi triadic ataupun tritunggal antara manusia (personal), sikap (behavioral), serta area (environmental). Dalam hal ini berarti Self Regulated Learning tidak lah cuma mengendalikan sikap terhadap pengaruh area, tetapi pula pengetahuan serta perasaan untuk menjadikan sikap tersebut cocok dengan konteks, standar, serta ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat (Setiawan et al., 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan keahlian siswa dalam merancang, menetapkan tujuan, mengendalikan diri, memonitor diri, mengevaluasi diri dalam belajar, keyakinan diri dengan keahlian sendiri, sanggup memprioritaskan tugas utama, sanggup memilah serta menghasilkan area yang memaksimalkan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari terhadap DCM (Daftar Cek Masalah) yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Singaraja, peneliti mendeteksi permasalahan-permasalahan yang mengindikasikan siswa mempunyai *Self Regulated Learning* yang rendah. Ada pula sebagian kasus-kasus yang ditemui ialah adanya siswa kerap tidak ikut serta dalam aktivitas belajar di kelas (siswa lebih memilih nongkrong di kantin saat ada pembelajaran di kelas), siswa kurang sanggup mempergunakan waktu belajar (siswa memilih bermain game di kelas saat guru tidak masuk ke dalam kelas), serta sering pula siswa tidak bisa memonitoring diri mereka sendiri dalam belajar (siswa harus disuruh/dipaksa orang tua terlebih dahulu untuk belajar). Dari penemuan permasalahan-permasalahan belajar tersebut hingga bisa disimpulkan bahwa terdapat 3 siswa di SMA N 1 Singaraja masih mempunyai *Self Regulated Learning* yang rendah. Diketahui bahwa selama ini guru BK sudah mencoba memberikan layanan konseling kepada siswa untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa namun belum terlaksana secara optimal, disebabkan karena belum ada buku panduan konseling yang terstandar. Tetapi yang patut digaris bawahi bahwa dalam pemenuhan kebutuhan meningkatkan *self regulated learning* dibutuhkan kontrol diri dari siswa itu sendiri supaya lebih baik.

Bimbingan dan konseling selaku bagian integral dari pembelajaran merupakan upaya memfasilitasi serta memandirikan siswa dalam rangka tercapainya perkembangan belajar yang utuh serta maksimal. Layanan bimbingan dan konseling ialah upaya sistematis, objektif, logis serta berkepanjangan dan terprogram yang dicoba oleh konselor ataupun guru bimbingan dan konseling guna memfasilitasi pertumbuhan siswa/konseli untuk menggapai kemandirian,

dalam mewujudkan keahlian menguasai, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, serta merealisasikan diri sendiri secara bertanggung jawab sehingga menggapai kebahagiaan serta kesejahteraan dalam kehidupannya( Permendikbud Nomor. 111, 2014). Umumnya, manusia selaku makhluk sosial dipengaruhi oleh aspek eksternal, namun manusia pula mempunyai keahlian guna mengatur dirinya terhadap pengaruh aspek eksternal. Sebagaimana telah dipaparkan oleh Bandura apabila sikap manusia cuma diatur oleh aspek eksternal hingga manusia hendak berperilaku semacam baling- baling, secara konstan berubah arah membiasakan diri terhadap pengaruh sosial yang dialaminya (Setiawan, 2019).

Berdasarkan masalah *self regulated learning* rendah di atas, dapat diberikan layanan dengan konseling behavioral. Didalam implementasi layanan bimbingan konseling, teori konseling adalah bagian yang terpadu. Teori-teori konseling yang memiliki keberagaman jenis filosofis, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaannya. Penentuan teori konseling pastinya berdasarkan aneka persoalan yang dialami siswa, keunggulan juga keterbatasan teori serta kemampuan konselor dalam mengimplementasikannya. Dalam upaya meningkatkan *self regulated learning* , dapat diintervensikan dengan teori konseling. Adapun teori- teori konseling yang dimaksud tersebut yaitu Teori Psikoanalitik Sigmund Freud; Teori Konseling Self Adler; Teori Konseling Kelompok Psikodinamika dalam Teori Asumsi Melanie Klein; Teori Konseling yang Berpusat pada Pribadi oleh Carl Roger; Teori Konseling Gestalt Fritz Perls; Teori Analisis Transaksional Eric Berne; Teori Perkembangan Karir oleh Ginzberg dan Konseling Karir Trait dan Faktor.

Berdasarkan teori-teori konseling diatas, peneliti memilih satu teori

konseling, yakni teori behavioral. Menurut Corey (dalam Agus 2017:45) Teori behavioral adalah Behavior merupakan salah satu teknik guna merubah tingkah laku yang lebih adaptif. Pendekatan ini dirasa lebih efektif untuk menangani kasus-kasus dalam dunia pendidikan, khususnya maladaptive. Berfokus pada modifikasi tingkah laku menjadi ciri yang sangat menonjol dalam teknik behavior. Teknik ini berkembang mulai tahun 1950-an hingga sekarang, teknik behavior masih relevan untuk diterapkan. Didalam pemahaman behavioral, karakter seseorang itu pada dasarnya ialah perilaku. Perilaku itu sendiri dibangun beralaskan keseluruhan pengetahuan yang berbentuk hubungan seseorang bersama tempat dia berada. Karakter individu ialah Refleksi/cerminan pengalaman, yakni keadaan/stimulus yang diterima. Behavioral merupakan suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu ntuk membantu konseli dalam mempelajari tingkah laku baru yang positif untuk memecahkan masalahnya (Suwanto, 2016). Teori behavioral mengutamakan esensial area sekitar terhadap prosedur penataan karakter. Tujuannya guna menghapus suatu perilaku tidak baik dan menyimpang. Dengan pendekatan behavior, diharapkan konseli memiliki tingkah laku baru yang terbentuk melalui proses *conditioning*, hilangnya simptom dan mkamp meresponsetiap stimulus yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah baru.

Selain menerapkan model konseling behavioral, peneliti juga memilih teknik-teknik konseling sebagai pendukung pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menetapkan teknik modeling untuk diterapkan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan teknik modeling tersebut yaitu didasarkan pada pemahaman bahwa siswa usia Sekolah

Menengah cenderung mudah untuk mengimitasi hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui pemodelan ini, siswa diharapkan mampu mengimitasi perilaku-perilaku yang menunjukkan kebutuhan meregulasi diri dalam aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku yang adaptif baik itu melalui model secara langsung (*live models*), tidak langsung (*symbolic models*), ganda (*multiple models*). Namun pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan pemodelan tidak langsung (*symbolic models*).

Menurut Komalasari dalam Eka (2011:176) mengemukakan “teknik modeling merupakan berlatih lewat pemantauan dengan memperbanyak juga meminimalisir perilaku yang terlihat, menggabungkan observasi yang dilakukan dan memadukan proses kognitif”. Penglihatan yang dilaksanakan siswa terhadap model akan setiap tingkah laku model akan melekat di dalam otak siswa yang berakibat tingkah laku siswa cenderung akan berubah. Pergantian tingkah laku dapat meningkat juga menurun berdasarkan hasil observasi siswa terhadap model. Teknik Modeling merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan *Self regulated learning*. Menurut Lapan (dalam Sunawan, 2011) menjelaskan ada beberapa cara maupun strategi yang dapat digunakan oleh konselor dalam meningkatkan *Self regulated learning* diantaranya seperti strategi pelatihan, modeling, berpraktik dengan teman sebaya, memantau siswa dengan evaluasi penerapan berbagai strategi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Zimmerman bahwa teknik modeling dapat digunakan sebagai strategi meningkatkan *Selfregulated learning* pada siswa. Teknik Modeling adalah teknik yang menekankan pada pelibatan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati oleh berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif,

bukan sekedar meniru atau mengulangi apa yang telah dilakukan oleh model.(Khafidhoh, 2015)

Menurut penjabaran tersebut, Peneliti berniat mengambil judul terkait pentingnya buku panduan konseling untuk dikembangkan. Maka dari itu, Peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Ditemukan beberapa siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah

1.2.2 Perlunya penyempurnaan terhadap buku panduan konseling untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa secara rinci

1.2.3 Pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan *self regulated learning* dengan berbagai teknik yang belum dilaksanakan secara efektif ,salah satunya yaitu penggunaan pendekatan behavioristik teknik modeling.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan dan memusatkan penelitian berikut, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, dilaksanakan pembatasan masalah maka dari itu dalam penelitian ini, persoalan yang dituntaskan cuma bersangkutan

dengan “Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang di paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1.4.1 Bagaimana prototype Buku Panduan Konseling Behavioral dengan teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA?

1.4.2 Bagaimana Keberterimaan (*Acceptability*) Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA ?

1.4.3 Apakah Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling efektif meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah .

1.5.1 Untuk menyusun prototype Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA

1.5.2 Menganalisis Keberterimaan (*Acceptability*) Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA

1.5.3 Menganalisis dan menemukan besarnya efektifitas implementasi Buku

Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa SMA

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dengan memperkaya temuan terkait Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman untuk dapat mengembangkan Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA.

#### 1.6.2.2 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA, sehingga mampu Mengarahkan keinginan diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 1.6.2.3 Bagi Pihak Instansi

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA.



#### 1.6.2.4 Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan membantu guru BK dalam menerapkan buku *Konseling Behavioral* dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA.

